

## **ABSTRAKSI**

### **PASAR FESTIVAL DI YOGYAKARTA** **Bangunan Multi Fungsi yang kontekstual dengan Lingkungan**

Berkembangnya suatu kota, biasanya diiringi dengan kesulitan akan lahan, di mana jumlah bangunan semakin bertambah, sedangkan luas lahan tetap. Sehingga sering kita jumpai pada kota-kota besar bangunan-bangunan bertingkat sebagai salah satu alternatif pemecahan akan kekurangan lahan. Tetapi kemudian cara ini masih kurang efektif dan efisien, Sehingga kemudian muncul istilah Muti-Use Building, di mana dalam satu bangunan terdapat berbagai macam fungsi, tetapi masih mempunyai relevansi (hubungan), sehingga dapat lebih efektif dan efisien.

Sebagai kota pariwisata, Yogyakarta merupakan mempunyai berbagai kelebihan, pada sektor komersial, Yogyakarta terkenal dengan jalan Malioboro sebagai pusat perdagangan. Di sini banyak dijual barang-barang kerajinan maupun barang-barang buatan pabrik. Sedangkan pada sektor Budaya, Yogyakarta bisa dibilang sebagai gudangnya para seniman. Banyak sekali peninggalan historis baik itu bangunan, legenda maupun kesenian. Ditambah lagi dengan adanya keraton Kesultanan dan Pakualaman.

Dari sini kemudian timbul gagasan, jika kedua sektor tersebut digabungkan dalam sebuah bangunan yang terletak pusat kota dan dekat dengan daerah budaya, sehingga bisa mempermudah para turis, untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan. Selain itu bangunan ini harus tetap mempunyai kontekstual dengan lingkungan sehingga tidak merusak citra lingkungan.

Pasar Festival adalah bangunan yang di dalamnya menampung kegiatan festival/pertunjukan seperti gedung pertunjukan dan teater, dan kegiatan komersial seperti supermarket, unit retail, dan lain-lain. Bangunan Pasar Festival ini juga mempunyai kontekstual terhadap lingkungan, seperti dengan pasar Beringharjo, Keraton dan lingkungan sekitarnya.